

**Mutiara Kebijaksanaan Sai,  
Episode 41-B**

**NARAYANA SEVA, KESEIMBANGAN BATIN  
7 Maret 2023**

**Om Sri Sai Ram  
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram.

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Sebagai ungkapan Rahmat-Nya yang tak terbatas, Swami memanasifestasikan Vibhuti atau benda-benda lainnya. Beliau menyebut proses ini sebagai *Sankalpa Siddhi*. Ini berarti bahwa objek-objek tersebut diciptakan hanya melalui *Sankalpa* Swami. Tidak hanya '*Vastu*' - objek, tetapi saya telah melihat banyak '*Vaastus*' - bangunan, struktur yang didirikan melalui *Sankalpa* Swami. Untuk menyebutkan beberapa nama, Prasanthi Nilayam, Dharmakshetra, Sivam, Sundaram, Trayee Brindavan, sejumlah sekolah dan perguruan tinggi, gedung universitas, rumah sakit, Stadion Hill View dan rupang besar didirikan di sana, museum, planetarium, Poornachandra dan Sai Kulwant Hall, Stupa Sarva Dharma – semuanya muncul melalui *Sankalpa* Swami dalam waktu singkat.

Selain itu, mengingat pekerjaan yang dilakukan di sini, baik yang terkait dengan pendidikan, kesehatan, atau proyek air, (semuanya) dilakukan dengan lancar dan efisien. Nah, semua ini terjadi hanya karena kehendak Swami. Bertahun-tahun yang lalu, seseorang mengajukan beberapa pertanyaan kepada Swami mengenai hal ini.

Pertanyaan: Kekuatan apa yang memanasifestasikan mukjizat?

Swami : Yah, menyebutnya sebagai mukjizat adalah salah. Sesuatu yang merupakan kekuatan, yang selalu ada, dapatkah ia disebut sebagai mukjizat? Tapi Aku sudah mengerti pertanyaan Anda. Apa yang Anda sebut mukjizat adalah kekuatan Ilahi. Ini adalah kekuatan yang luas dan tak berujung seperti lautan. Siapapun boleh datang dan mengisi bejananya dengan air lautan ini sesuai dengan kemampuannya.

Ya, Aku memanasifestasikan benda-benda, apa yang engkau sebut sebagai mukjizat, hal itu bukanlah untuk memamerkan kekuatan-Ku. Orang lain memamerkannya untuk mengesankan orang. Objek tersebut muncul saat Aku **menghendaknya!** Kejadian itu spontan – '*Yad Bhavam Tad Bhavathi.*' Apapun yang muncul di dalam pikiran terjadi begitu saja! Benda-benda itu muncul di tangan dengan (kekuatan) *Sankalpa*.

Pertanyaan berikut: Pada tahun berapakah Swami memperoleh kekuatan Ilahiah tersebut?

Swami : Aku memilih kelahiran-Ku! Aku memilih ibu-Ku! Dalam kehidupan, orang hanya bisa memilih suami atau istri. Mereka tidak dapat memilih seorang ibu, tetapi Aku memilih Ibu-Ku, dan sejak kelahiran-Ku, Aku memiliki *Prema Drishti* – pandangan penuh kasih dan *Divya Shakti* – kekuatan ilahi.

Sri Rama dan Sri Krishna juga telah memilih ibu mereka. Mereka melayani rakyatnya dengan cinta-kasih. Sri Krishna bahkan mengambil peran sebagai kusir untuk melayani.

Nah, [Dr. Bhagavantam](#) adalah seorang ilmuwan India yang sangat terkenal dan seorang bhakta Swami yang taat. Suatu kali dia harus menghadiri konferensi sains di Akara di Nigeria. Sebelum berangkat, Swami memberitahukan kepadanya, “Pergilah ke [Arusha](#) dan temui bakta-Ku, Dr. Gadia.”

Sesuai dengan rencana, Dr. Bhagavantam mencapai Arusha – ARUSHA. Orang-orang yang hadir di sana bertanya kepadanya, “Maukah Anda memberi tahu kami sesuatu tentang keajaiban Swami?”

Dr. Bhagavantam menjawab, “Ribuan mil jauhnya dari Prasanthi Nilayam, saya melihat 'Apotik Om Sri Sathya Sai' dan 'Sai Nilayam' di sini! Apa yang bisa menjadi keajaiban yang lebih besar dari ini?”

Sambil menjelaskan lebih lanjut tentang pernyataan ini, beliau berkata, “*Siddha Sankalpa* Swami dan mukjizat terbesarnya adalah membawa perubahan di antara para bhakta-Nya.” Namun, cukup menarik, Swami suatu kali memberi tahu Sri. Kasturi, “Jika seorang siswa tidak belajar sepanjang tahun, dia pasti mendapat nilai nol dalam ujian. Jadi sama seperti Anda perlu mengerahkan semua kerja keras dalam segala hal, upaya tulus juga diperlukan dalam *Sadhana*! Jika *Sankalpa* dan *Sadhanamu* – upaya-upayamu tidak ada, apa yang dapat dilakukan oleh *Siddhi* Swami?” Oleh karena itu, usaha kita juga sangat dibutuhkan!”

Untuk menjadi sehat, kesejahteraan fisik saja tidak cukup. Bersamaan dengan tubuh, bahkan pikiran pun harus sehat dan kuat. Hanya dengan demikian seseorang dapat disebut sebagai orang yang sehat. Jika salah satu dari keduanya menderita, yang lainnya jatuh sakit. Rahmat Bhagawan Baba memastikan bahwa para bhakta-Nya sehat jasmani dan rohani. Di antara banyak nama Bhagawan Baba, satu nama menggambarkan Beliau sebagai “*Om Sri Sathya Sai Sarva Roga Nivariney Namah.*” “*Om Sri Sathya Sai Sarva Roga Nivariney Namah.*” yang berarti bahwa ketika para

bhakta menderita masalah kesehatan, Swami dengan mudah menyingkirkan penyakit dan memberikan kesehatan yang baik.

Sebagai bagian dari misi Ilahi dan untuk memenuhi janji yang diberikan kepada Ibu Eswaramma, Bhagawan Baba mendirikan rumah sakit pertama di Puttaparthi pada tahun 1956. Sejumlah pusat kesehatan juga dimulai tetapi puncaknya dicapai pada tanggal 22 November 1991, Rumah Sakit Super Spesialis muncul di Prasanthi Nilayam untuk merawat pasien secara gratis terhadap berbagai penyakit yang berhubungan dengan jantung, ginjal, hati, mata dan otak.

Meskipun keberhasilan dalam tugas sebesar itu hanya mungkin dilakukan oleh inkarnasi ilahi, beberapa pihak yang meragukan mungkin bertanya, "Jika Baba memiliki kekuatan untuk menyembuhkan semua penyakit, di mana perlunya membangun rumah sakit untuk perawatan kesehatan?"

Bhagawan Baba yang maha tahu telah menjawab pertanyaan seperti itu dengan mengatakan, "Beberapa orang mungkin berpikir, 'Jika Swami dapat menyembuhkan semua penyakit dengan *Sankalpa* Ilahi-Nya, mengapa perlu membangun rumah sakit sebesar itu?' pikirkan dalam-dalam, mereka akan menyadari bahwa itu bukanlah satu-satunya rumah sakit milik-Ku! Semua rumah sakit, dimanapun mereka berada, adalah Milik-Ku! Aku mengawasi mereka semua. Setiap orang yang mencari pertolongan-Ku, siapa pun itu, baik di rumah maupun di rumah sakit, berdoa kepada-Ku dalam bahasa apa pun adalah milik-Ku! Jangan batasi keberadaan-Ku di Prasanthi Nilayam semata. Dari mana pun seseorang berdoa untuk Prasanthi dengan hati yang murni, tempat itu berubah menjadi Prasanthi Nilayam!"

Kebenaran atas pernyataan ini dapat dikonfirmasi melalui kejadian yang terjadi di Kanada berikut ini. Ada sebuah keluarga asal India yang bermigrasi ke Kanada. Pada tahun-tahun awal, mereka harus berjuang untuk mendapatkan pekerjaan, mengatur rumah, menyekolahkan anak dll. Ketika mereka masih berjuang, nyonya rumah jatuh sakit. Dia diketahui memiliki tumor di sekujur tubuhnya. Dia tidak dalam keadaan emosional yang tepat untuk menjalani operasi. Selain itu, biaya operasi, [dan] cuti dari pekerjaan baru adalah beberapa masalah yang dihadapi keluarga. Sepertinya bencana besar telah melanda. Wanita itu terus-menerus mengkhawatirkan anak-anaknya dan masa depan mereka jika terjadi sesuatu padanya.

Wanita ini adalah bhakta Shirdi Sainath. Beberapa tahun yang lalu, dia pernah mendengar tentang Swami sebagai reinkarnasi dari Shirdi Sai. Baru belakangan ini dia tertarik pada Swami dan perlahan-lahan benih keyakinan mulai tumbuh di dalam hatinya. Dan sekarang malapetaka ini! Perawatan medis dimulai tetapi tidak berhasil. Setiap hari dia selalu memohon kepada Swami. Banyak hari berlalu. Bahkan pasang surut terus berlanjut dan ketakutan akan kematian masih membayangi dirinya.

Suatu malam, Swami datang dalam mimpinya dan berkata, “Aku akan mengganti darahmu!” Beliau memberinya tatapan penuh kasih sayang dan memberkatinya. Keesokan harinya, salah seorang kerabatnya dari India yang kebetulan juga seorang dokter menelepon dan menyarankan obat baru yang juga tidak mahal. Wanita itu mulai meminumnya segera dan perlahan-lahan mendapatkan kembali kesehatannya. Awan hitam malapetaka menghilang melalui jaminan Swami dalam mimpi. Bukan hanya miliknya tetapi bahkan keseimbangan mental keluarganya dipulihkan kembali normal. Di sini faktor penting yang harus diperhatikan adalah bahwa selama ini baik wanita ini maupun keluarganya belum pernah mendapatkan *darshan* secara langsung. Itulah Bhagawan!

Dalam Bhagavad Gita, ‘Tuhan’ telah mendeklarasikan,

***“Ananyash chintayanto mam ye janaah paryupaasate  
Tesham nityaabhi yuktanam Yoga Kshemam Vahamyaham”***

“Kepada orang-orang yang hanya beribadah kepada-Ku, tidak memikirkan yang lainnya, kepada mereka yang selalu mengendalikan diri, Aku mengamankan bagi mereka apa yang belum dimiliki - *yoga* itu, dan menjaga bagi mereka apa yang sudah mereka miliki - itulah *Kshema!*”

Bhagawan Baba juga memperhatikan kesejahteraan para bhakta-Nya. Selama masa kecil-Nya, Beliau selalu memberikan makanan dan pakaian kepada setiap orang yang membutuhkan yang datang ke pintu-Nya. Kadang-kadang Ibu Eswamma menegur *Bala Sathya* – Sai cilik dan berkata, “Jika Kamu memberi lebih banyak makanan kepada penggemar, Kamu tidak akan mendapatkan (jatah) makananMu!”

*Sathya Narayana* – Swami sama sekali tidak mempermasalahkan hal ini. Beliau tidak pernah berhenti memberikan makanan dan pakaian kepada yang membutuhkan. Saat ini, para bhakta Swami dari seluruh dunia meneruskan karya yang sama sebagai *Narayana Seva*.

Swami berkata, “Jika engkau memberikan nasihat spiritual kepada orang yang kelaparan, apa gunanya? Sebaliknya, beri dia makan! Tenangkan rasa laparnya, beri dia pakaian yang cukup. Ini adalah tugas utamamu!”

Semua bhakta Swami memiliki panduan ini untuk diikuti dan mereka berusaha sebaik mungkin untuk mewujudkannya. Hal tersebut adalah ‘*Annavastra Dayaya Namah: Annavastra Dayaya Namah:*’ Ia memberi kita makanan dan pakaian.

Kemudian, kapan pun festival dirayakan di Prasanthi Nilayam, *Narayana Seva* merupakan hal yang wajib. Orang miskin dan yang membutuhkan, serta para pekerja keras diberi makanan dan pakaian. Ekspresi gembira mereka di wajahnya dan rasa terima kasih yang diungkapkan melalui mata mereka tak terlukiskan. Bukan hanya yang membutuhkan saja, tetapi ketika ada bhakta yang menerima *Prasad* Swami, semua berkah-Nya, diliputi dengan sukacita. Menerima sapu tangan yang telah disentuh oleh Swami adalah perasaan yang tak terlukiskan, siapa pun yang mendapatkannya, akan menyimpannya dengan hati-hati laksana *Maha Vastra* – kain suci.

Ini adalah cerita dari Toronto yang mengilustrasikan pentingnya *Annadhana* – memberi makan orang miskin. Seorang wanita India yang tinggal di sana adalah bhakta Swami. Saat melakukan pekerjaan apa pun, dia memiliki kebiasaan untuk terus-menerus menyebut nama-Nya di dalam pikirannya. Suatu kali Swami datang dalam mimpinya dan berkata, “Aku akan menjadikanmu *Annapurna*,” yang berarti ‘pemberi makanan’. Mengatakan ini, Beliau menghilang dan saat terbangun, wanita itu mengingat mimpinya dan bertanya-tanya tentang artinya. Dia mengerti artinya setelah dia terbangun. Itulah intinya.

Mimpi itu terungkap dengan cara yang sangat menarik. Beberapa orang India yang tinggal di Toronto berkumpul dan membentuk *Mandal Maha-Rashtra*. Kelompok ini melakukan banyak kegiatan budaya dan sosial. Agar kegiatan terselenggara dengan baik, terdapat Panitia Kerja yang anggotanya dipilih setiap tiga tahun sekali. Setiap orang diberi pos; mereka harus memimpin dalam organisasi, mengatur acara apa pun. Pemilihan dijadwalkan pada tahun dimana Swami datang dalam mimpi wanita ini. Mimpi wanita ini, lihat ini! Ketika waktu untuk memilih orang untuk berbagai pos semakin dekat, ada keinginan/minat untuk semua pos lainnya kecuali *Annapurna* – yaitu pembagian makanan.

Posting lainnya memberikan kesempatan untuk mendapatkan rasa hormat dan menikmati perayaan, tetapi tanggung jawab khusus *Annapurna* sangat berat. Penanggung jawab harus mengatur makanan untuk semua acara yang diselenggarakan oleh grup. Bahkan untuk memberi makan orang miskin, dia bertanggung jawab sepenuhnya. Jadi tidak ada yang tertarik untuk mengambil posisi ini. Akhirnya semua orang memutuskan untuk memberikan tanggung jawab kepada wanita ini meskipun dia tidak begitu tertarik untuk menerimanya. Swami telah memberinya petunjuk tentang hal ini dalam sebuah mimpi jauh sebelumnya. Jadi dia menerima tanggung jawab sebagai arahan-Nya.

Dia bekerja keras dan membawa banyak perubahan positif dan semua orang memuji pekerjaannya. Dia mengatur *Narayana Seva* dengan sangat baik, sehingga semua orang senang dengan pekerjaannya. Akhirnya, ketika masa jabatannya berakhir, semua rekan kerja memintanya untuk melanjutkan pekerjaan baiknya secara permanen, dan dia melakukannya. Swami kembali datang dalam mimpinya dan berkata, “Aku sangat

senang dengan caramu bekerja!” Kata-kata Swami memenuhi hatinya dengan sukacita dan dia merasakan kepuasan.

Ini adalah sebuah kejadian dari Mumbai pada tahun 1982. Swami pernah berada di Dharmakshetra. Dia memberikan wawancara kepada 2 orang dokter. Ketika para dokter mengungkapkan keprihatinan mereka atas kekurangan gizi di kalangan orang miskin, Swami memberi mereka resep makanan berprotein. *Mahila Vibag* dari Organisasi Sri Sathya Sai Seva, Mumbai mulai menyiapkan dan memberikan makanan ini kepada anak-anak dan orang dewasa. Ini terdiri dari berbagai dhal panggang, kacang tanah, biji wijen, jahe kering, kapulaga dan gula. Saat sedang disiapkan, para wanita menyanyikan bhajan atau melakukan *Namasmaramam* agar makanan tersebut dipenuhi dengan getaran spiritual. Bahkan sekarang makanan berprotein ini dipasok secara teratur tanpa biaya ke *crèches* keliling dan beberapa rumah sakit seperti [Rumah Sakit Nair](#), [Rumah Sakit Cama](#), [Tata Memorial](#) dan Rumah Sakit TB di Sewri.

Selain melakukan *Narayana Seva*, para bhakta Swami juga memberikan makanan berprotein kepada anak-anak kurang gizi di distrik Adivasi di Maharashtra. Institut Pertanian & Bioteknologi Sri Sathya Sai di Aksa, Mumbai telah meluncurkan makanan protein bergizi yang dikenal sebagai '[Sri Sathya Sai Poshak Aahaar](#)' yang diberikan kepada anak-anak kurang gizi di seluruh Maharashtra. Telah terbukti sangat efektif dalam menyembuhkan gangguan gizi dan memulihkan kesehatan. Benih *Narayana Seva* yang ditabur Swami di masa kecil-Nya kini telah tumbuh menjadi pohon besar, memberikan bantuan kepada jutaan orang di seluruh dunia.

Dalam kehidupan, kita mengalami kesenangan dan kesedihan, untung atau rugi, sesuai dengan karma masa lampau kita masing-masing.

[Samartha Ramadasa](#) berkata, “Wahai pikiran! Kamu sendiri yang menyimpan masa lalu dan aku harus menderita bersamamu!”

Swami berkata, “Kegembiraan dan kesedihan adalah sama seperti dua skala dalam sebuah timbangan, tetapi manusia lebih mementingkan kesedihan. Oleh karena itu mereka terasa lebih berat. Meskipun demikian, Swami yang maha welas asih selalu meringankan penderitaan mereka yang berserah diri kepada-Nya.

Dahulu kala, ketika mendengar tentang keagungan *Shiva-Shakti Avatar*, sepasang suami istri pergi ke Puttaparthi untuk *darshan* Swami. Keluarga mereka telah menjadi pemuja *Shiva-Shakti* sejak beberapa generasi. Mereka diberkati dengan beberapa wawancara dan menjadi penerima kasih Swami dan petunjuk-Nya.

Dalam salah satu wawancara tersebut, Swami mengatakan kepada mereka, “Hidup ini penuh suka dan duka. Tuhan memberi Anda kekuatan untuk mengatasi kesulitan. Awan gelap bencana (akan) datang dan terbuyarkan melalui Rahmat Ilahi!”

Saat itu mereka tidak mengerti maksud dari pernyataan tersebut. Namun dalam 8 hari, putra remaja mereka tiba-tiba meninggal dunia. Pukulan takdir yang tragis ini adalah malapetaka yang menghancurkan. Entah bagaimana mereka berhasil bertahan dan berpikir bahwa hanya Sai Matha yang bisa memberi mereka keberanian untuk memulai hidup baru. Maka mereka pergi menemui Swami; Sai Matha menunjukkan cinta nektarnya pada mereka dan menarik mereka keluar dari kesedihan. Meskipun demikian, ayah anak laki-laki itu tidak dapat mengatasi kesedihannya.

Jadi dalam salah satu wawancara, Swami menyuruhnya duduk di hadapan-Nya dan mulai menyanyikan sebuah *bhajan* dengan suara-Nya yang merdu,

*“Nanda Kishora Navaneetha Chora Brindavana Sanchara  
Hey Sesha Sayana Hey Garuda Gamana Aravinda Narayana Gopalana”*

Nama sang ayah adalah Gopal dan nama putranya adalah Aravind. Biasanya para bhakta-lah yang menyanyikan *bhajan* untuk menyenangkan 'Tuhan'. Tetapi di sini 'Sang Master' sendiri yang menyusun sebuah *bhajan* dan menyanyikannya untuk bhakta-Nya guna meringankan penderitaannya. Sungguh kejadian yang langka!

*‘Sukha Dukhe Same Krtva Laabha–alaabhau Jaya-ajayau’* – Orang yang menerima suka dan duka dengan sikap yang sama – seimbang, dia selalu mencapai kemenangan!

Semoga Bhagawan Baba melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat mengembangkan mental keseimbangan ini!

Sai Ram! Kita akan berjumpa lagi kelak!

---

Untuk transkrip dalam Bahasa Inggris, click di [sini](#).

Untuk audio satsang dalam Bahasa Inggris, click di [sini](#) atau di [Spotify](#).

Untuk transkrip dalam Bahasa Indonesia, click di [sini](#).